

ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR, INDEPENDENSI DAN PERKEMBANGAN AUDIT TERHADAP INTEGRITAS AUDITOR INSPEKTORAT DI KABUPATEN BUTON

Anzila^{*1}, Wa Ode Andriani Hasan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

anzilaumb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap integritas auditor Inspektorat Kabuapten Buton. (2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap integritas auditor Inspektorat Kabuapten Buton. (3) Untuk mengetahui pengaruh perkembangan audit terhadap Integritas auditor Inspektorat Kabupaten Buton. (4) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, independensi, dan perkembangan audit terhadap integritas auditor Di Inspektorat Kabupaten Buton. Berdasarkan hasil analisis data di atas tentang Pengaruh Pengetahuan, Independensi dan Perkembangan Audit Terhadap Integritas Auditor di Inspektorat Kabupaten Buton, maka penelitian ini dapat disimpulkan (1) Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap integritas auditor di Inspektorat Kabupaten Buton. (2) Independensi berpengaruh terhadap integritas auditor di Inspektorat Kabupaten Buton. (3) Perkembangan audit berpengaruh terhadap integritas auditor di Inspektorat Kabupaten Buton. (4) Pengetahuan, independensi dan perkembangan audit berpengaruh terhadap integritas auditor di Inspektorat Kabupaten Buton. Saran dalam penelitian ini adalah (1) Auditor yang dimiliki Inspektorat Kabupaten Buton terus dimotivasi dan diikutsertakan dalam kegiatan training, seminar dan pendidikan lainnya agar kualitas audit yang dihasilkan dapat lebih baik. (2) Auditor harus melaksanakan pekerjaan dengan mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku. (3) Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan objek penelitian yang lebih banyak sehingga mendapatkan ketewakilan yang lebih besar atas populasi penelitian yang diteliti.

Kata Kunci: Pengetahuan Auditor, Independensi, Perkembangan Audit dan Integritas Auditor, Analisis Pengaruh.

ABSTRACT

The research objectives are (1) To determine the effect of knowledge on the integrity of the auditors of the Buton Regency Inspectorate. (2) To determine the effect of independence on the integrity of the Buton Regency Inspectorate auditor's integrity. (3) To determine the effect of audit developments on the integrity of the Buton Regency Inspectorate auditors. (4) To determine the influence of knowledge, independence and audit development on the integrity of auditors at the Buton Regency Inspectorate. Based on the results of the data analysis above regarding the Influence of Knowledge, Independence and Audit Development on the Integrity of Auditors at the Buton Regency Inspectorate, this research can be concluded (1) Auditor knowledge influences the integrity of auditors at the Buton Regency Inspectorate. (2) Independence affects the integrity of auditors at the Buton Regency Inspectorate. (3) Audit developments affect the integrity of auditors at the Buton Regency Inspectorate. (4) Knowledge, independence and audit development influence the integrity of auditors at the Buton Regency Inspectorate. The suggestions in this research are (1) Auditors belonging to the Buton Regency Inspectorate continue to be motivated and participate in training activities, seminars and other education so that the quality of the audits produced can be better. (2) Auditors must carry out work in compliance with professional standards and applicable legal provisions. (3) For further research, use more research objects so as to obtain greater representation of the research population studied.

Keywords: Auditor Knowledge, Independence, Audit Development and Auditor Integrity, Influence Analysis.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 disebutkan bahwa tugas Inspektorat Daerah adalah melakukan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Dalam melaksanakan pemeriksaan Inspektorat didukung oleh para auditor yang harus memiliki pengetahuan, integritas, memahami perkembangan peraturan yang berkaitan dengan audit, dan integritas sehingga auditor dapat melaksanakan audit dengan baik.

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor membutuhkan pengetahuan tentang audit dan pengetahuan dibidang akuntansi. Akuntansi dipandang sebagai suatu profesi karena memiliki syarat, yaitu (1) membutuhkan dasar pengetahuan tertentu untuk dapat melaksanakan pekerjaan profesi tersebut dengan baik (*common body of knowledge*), (2) memiliki syarat tertentu untuk menerima anggota (*standard of admittance*), (3) mempunyai kode etik dan aturan main (*code of ethic and code of conduct*), dan (4) memiliki standar untuk menilai pekerjaan (*standar of performance*), yang berarti dalam diri seorang auditor profesional terdapat sistem nilai dan norma yang mengatur perilaku mereka dalam pelaksanaan tugas yang dapat diperoleh melalui pengetahuan audit (Carilita dan Rahardjo, 2012).

Independensi berarti tidak bisa dikendalikan oleh orang lain atau bebas dari berbagai pengaruh. Independensi memiliki dua aspek, pertama independensi *infact* yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam melakukan tugas audit yang tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya dan dalam mempertimbangkan fakta yang dipakai sebagai dasar penugasan audit. Kedua *independence in appearance* adalah bentuk independensi yang dipandang dari pihak yang berkepentingan yang sedang diaudit yang dapat mengetahui hubungan antara auditor dan kliennya. Auditor internal bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya dalam kondisi apapun sehingga pendapat, kesimpulan, pertimbangan, serta rekomendasi yang dihasilkan dari pemeriksaan yang dilakukan dipandang tidak memihak terhadap pihak manapun (Utami, 2011).

Perkembangan audit seorang auditor dapat diperoleh dari pengalaman dalam melaksanakan tugas audit, dimana pengalaman yang dimaksud mencakup dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang telah dilakukannya. Seorang auditor harus dapat memiliki pengalaman yang cukup, karena auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan baik dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab kesalahan. Perbedaan pengalaman auditor menyebabkan perbedaan cara pandang dalam menanggapi informasi yang diperoleh selama pemeriksaan (Trisna dan Aryanto, 2016).

Integritas merupakan salah satu ukuran kualitas auditor yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk dapat bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi seorang auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit pemeriksaannya (Ayungtyas, 2012).

Inspektorat Kabupaten Buton sebagai lembaga audit internal pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas audit dituntut untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan audit dan pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi sehingga dapat memahami setiap perkembangan audit dan pelaporan keuangan pada obyek pemeriksaan. Selain itu Inspektorat Kabupaten Buton juga harus memiliki independensi dalam melaksanakan tugas dengan tidak mendapatkan tekanan dari pihak manapun sehingga hasil audit benar-benar sesuai dengan yang ditemukan dalam hasil pemeriksaan. Perkembangan audit Inspektorat Kabupaten Buton dapat diperoleh dari pengalaman yang dilaksanakan dalam setiap penugasan. Pengalaman akan memberikan keunggulan auditor dalam pelaksanaan tugas audit sehingga dapat mengetahui tingkat kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan dengan baik. Integritas Inspektorat Kabupaten Buton mencerminkan sikap jujur, transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas audit dengan tetap menjaga kerahasiaan hasil audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Agoes (2018) audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen serta catatan pembukuan dan bukti mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut

Auditor

Agoes (2018) auditor adalah pemeriksa intern yang dilakukan oleh bagian auditor internal perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan.

Pengetahuan Auditor

Menurut Reza dan Dul (2013) akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekwen terhadap kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materil. Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman juga membantu akuntan publik dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan. Pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kekeliruan semakin berkembang karena pengalaman kerja. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materilnya.

Independensi

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013) independensi adalah tidak mudah dipengaruhi, netral karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum sedangkan indikator independensi adalah bebas dari kewajiban klien, obyektif dan tidak memihak.

Perkembangan Audit

Menurut Rusdiani dan Aji Saptaji (2018) profesi audit internal adalah penanggungjawab fungsi audit internal yang harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisiensi untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Integritas Auditor

Menurut Agoes (2013) integritas mengharuskan seseorang anggota untuk bersikap jujur, berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

2 METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Integritas.
- a = Koefisien Konstanta.
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- x₁ = Variabel bebas pengetahuan
- x₂ = Variabel bebas Independensi
- x₃ = Variabel bebas Perkembangan Audit
- e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.124	1.021		-2.080	.046
	Pengetahuan	.146	.085	.218	1.722	.005
	Independensi	.237	.059	.546	4.047	.000
	Perkembangan Audit	.185	.089	.231	2.087	.002

a. Dependent Variable: Integritas Auditor

Sumber: Data diolah oleh SPSS ver 22, 2024

Berdasarkan analisis data diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,046 + 0,005X_1 + 0,000X_2 + 0,002X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: Nilai konstanta sebesar 0,046 yang dapat diartikan apabila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0, maka integritas auditor akan bertambah sebesar 0,046. Nilai koefisien pengetahuan (X_1) sebesar 0,005 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel pengetahuan sebesar 1 satuan maka integritas auditor akan meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien independensi (X_2) sebesar 0,000 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1 satuan maka integritas auditor akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien perkembangan audit (X_3) sebesar 0,002 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel perkembangan audit sebesar 1 satuan maka integritas auditor akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.124	1.021		-2.080	.046
	Pengetahuan	.146	.085	.218	1.722	.005
	Independensi	.237	.059	.546	4.047	.000
	Perkembangan Audit	.185	.089	.231	2.087	.002

a. Dependent Variable: Integritas Auditor

Sumber: Data diolah oleh SPSS ver 20, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik menunjukkan hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan (X_1) Nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,722 > t$ tabel $1,697$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.
- Independensi (X_2) Nilai Sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,047 > t$ tabel $1,697$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

Perkembangan audit (X_3) Nilai Sig. untuk pengaruh X_3 terhadap Y sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,087 > t$ tabel $1,697$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_3 terhadap Y.

Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.062	3	22.021	135.403	.000 ^b
	Residual	4.879	30	.163		
	Total	70.941	33			

a. Dependent Variable: Integritas Auditor
 b. Predictors: (Constant), Perkembangan Audit, Pengetahuan, Independensi

Sumber: Data diolah oleh SPSS ver 22, 2024

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dinilai bahwa nilai F hitung sebesar $135,403$ sedangkan F tabel sebesar $2,92$, sehingga F hitung $> F$ tabel dan signifikansi pada tingkat $0,000$ pada taraf $0,05$. Artinya variabel bebas yang terdiri pengetahuan, independensi dan perkembangan audit berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor dan dapat disimpulkan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu model dalam menerangkan variabel terikat. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi variabel Y dengan X dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.931	.924	.403

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Audit, Pengetahuan, Independensi

Sumber: Data diolah oleh SPSS ver 22, 2024

Berdasarkan pada tabel 4. dapat dilihat bahwa besarnya adjusted R square adalah 0,924. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan pola pergerakan variabel terikat sebesar 92,4% sedangkan sisanya yaitu 7,6% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Integritas Auditor di Inspektorat Kabupaten Buton

Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,722 > t$ tabel $1,697$, maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan terhadap integritas auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor. Pengaruh antara pengetahuan searah dengan integritas auditor, ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan seorang auditor semakin baik pula integritasnya..Auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi terhadap kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materil. Pengetahuan membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengetahuan juga membantu akuntan publik dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan.

Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintah seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan. Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Integritas Auditor di Inspektorat Kabupaten Buton

Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,047 > t$ tabel $1,697$, maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independensi terhadap integritas auditor. Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap integritas auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara objektivitas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja.

Pengaruh Perkembangan Audit Terhadap Integritas Auditor di Inspektorat Kabupaten Buton

Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X_3 terhadap Y sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,087 > t$ tabel $1,697$, maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perkembangan audit terhadap integritas auditor.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perkembangan audit berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara objektivitas searah dengan

pelaksanaan kualitas hasil kerja. Pada mulanya auditor internal mempunyai fungsi yang terbatas yaitu mengadakan pengawasan atas pembukuan, namun sejalan dengan meningkatnya sistem informasi akuntansi, aktifitas internal auditor tidak lagi berputar pada pengawasan pembukuan semata. Akan tetapi mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas organisasi, sistem internal *control* dan kualitas kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa perkembangan audit penting bagi auditor dalam meningkatkan kompetensi secara menyeluruh mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintah seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan. Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit

Pengaruh Pengetahuan, Independensi dan Perkembangan Audit Terhadap Integritas Auditor di Inspektorat Kabupaten Buton

Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh seluruh variabel yaitu pengetahuan, independensi dan perkembangan audit terhadap integritas auditor yaitu sebesar 135,403 sedangkan F tabel sebesar 2,92, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi pada tingkat 0,000 pada taraf 0,05. Artinya variabel bebas yang terdiri pengetahuan, independensi dan perkembangan audit berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengetahuan, independensi dan perkembangan audit berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, independensi dan perkembangan audit dari seorang auditor akan semakin baik dan tinggi integritas yang dimiliki dan dihasilkan.

Persentase pengaruh variabel pengetahuan, independensi dan perkembangan audit secara bersama-sama terhadap integritas auditor diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,924 atau 92,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel integritas auditor sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merumuskan kesimpulan atas temuan penelitian ini sebagai berikut : Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap integritas auditor di Inspektorat Kabupaten Buton. Independensi berpengaruh terhadap integritas auditor di Inspektorat Kabupaten Buton. Perkembangan audit berpengaruh terhadap integritas auditor di Inspektorat Kabupaten Buton. Pengetahuan, independensi dan perkembangan audit berpengaruh terhadap integritas auditor di Inspektorat Kabupaten Buton.

6. SARAN

Auditor yang dimiliki Inspektorat Kabupaten Buton terus dimotivasi dan diikutsertakan dalam kegiatan training, seminar dan pendidikan lainnya agar kualitas audit yang dihasilkan dapat lebih baik. Auditor harus melaksanakan pekerjaan dengan mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku. Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan objek penelitian yang lebih banyak sehingga mendapatkan ketewakilan yang lebih besar atas populasi penelitian yang diteliti

7. DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, 2018, *Auditing*. Jakarta, Salemba Empat.

Ayungtyas, Harviata Yulian, 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi Fakultas Ekonomika dan*

Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/36161/1/Ayuningtyas.pdf>. Diakses, 8 Desember 2021.

Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2012. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11*. Semarang.<http://eprints.ums.ac.id/37340/7/09.%20.pdf>. Diakses, 8 Desember 2021

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang *Perangkat Daerah*.

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Rusdiana dan Aji Saptaji. 2018. *Auditing Syariah (Akuntabilitas Sistem. Pemeriksaan laporan Keuangan)*. Bandung, Pustaka Setia

Reza, Minanda dan Muid Dul. 2013. Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013*, Diakses, 8 Desember 2021. Diakses, 8 Desember 2021

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.

Trisna, I Gusti Ayu Agung Manik dan Dodik Aryanto, 2016. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Pengetahuan Audit Pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah. *Jurnal Akuntansi Vol. 15 No. 3, 2016*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17170>. Diakses, 8 Desember 2021